



Implementasi Rekam Medis dan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Masjid Baiturahman, Pondok Pinang, Jakarta Selatan

**Dwi Wahyu Lestariningsih¹, Meliana², Yayah Sya'diah³, Ambarwati⁴,
Yasmine Swaratika⁵, Garis Gemilang⁶**

^{1,2,3,4,5} Akademi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Bhumi Husada Jakarta; lestari03@gmail.com, melly.merizanta@gmail.co.id, yaya3shady@gmail.com, tanyaambarwati@gmail.com, swaratika72@gmail.com, garisgemilang@yahoo.com

ABSTRACT

Medical records are an important component of health services because they function as a medium for recording patient identity, examination results, medical procedures, and follow-up care. However, community-based health examination activities are often not supported by a structured medical record system. This community service activity aimed to implement medical records in community health examinations at Baiturrahman Mosque, Pondok Pinang, South Jakarta, and to increase public understanding regarding the importance of sustainable health documentation. The implementation method consisted of preparation, implementation, evaluation, and monitoring stages. The activity was conducted on February 7, 2026, targeting mosque congregations and surrounding communities. The activity included participant registration, medical record documentation, basic health examinations, and data input into spreadsheet-based Excel files. The results showed that 49 participants successfully received health examination services and all participant health data were systematically documented. In addition, public understanding regarding the importance of medical records increased from 38.8% before education to 85.7% after the activity. The implementation of medical records in community health examination activities helped improve the organization of health services and supported sustainable community health data documentation.

Keywords : *Community Health; Community Service; Health Examination; Medical Records; Mosque*

ABSTRAK

Rekam medis merupakan bagian penting dalam pelayanan kesehatan karena berfungsi sebagai media pencatatan identitas pasien, hasil pemeriksaan, tindakan, dan tindak lanjut pelayanan kesehatan. Namun, kegiatan pemeriksaan kesehatan berbasis masyarakat sering kali belum didukung oleh sistem pencatatan rekam medis yang terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan rekam medis pada pemeriksaan kesehatan masyarakat di Masjid Baiturrahman Pondok Pinang Jakarta Selatan serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencatatan kesehatan secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring. Kegiatan dilaksanakan pada 7 Februari 2026 dengan sasaran jamaah masjid dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui registrasi peserta, pencatatan rekam medis, pemeriksaan kesehatan dasar, serta penginputan data ke dalam format spreadsheet Excel. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 49 peserta berhasil mendapatkan pelayanan pemeriksaan kesehatan dan seluruh data kesehatan peserta dapat terdokumentasi secara sistematis. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya rekam medis dari 38.8% sebelum edukasi menjadi 85.7% setelah kegiatan berlangsung. Penerapan rekam medis dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan masyarakat membantu meningkatkan keteraturan pelayanan kesehatan dan mendukung dokumentasi data kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *Kesehatan Masyarakat; Masjid; Pemeriksaan Kesehatan; Pengabdian Masyarakat; Rekam Medis*

Correspondence : Dwi Wahyu Lestari Ningsih
Email : lestari03@gmail.com, no kontak (+62 819-0146-1176)

• Received 22 Mei 2026 • Accepted 25 Juni 2026 • Published 27 Juni 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI : <https://doi.org/10.56742/jpm.v6i1.311>

PENDAHULUAN

Penerapan rekam medis merupakan bagian penting dalam sistem pelayanan kesehatan modern karena berfungsi sebagai media pencatatan identitas pasien, riwayat penyakit, hasil pemeriksaan, tindakan medis, hingga tindak lanjut pelayanan kesehatan yang diberikan. Rekam medis tidak hanya berperan sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai sumber informasi kesehatan yang dapat digunakan untuk menjamin kesinambungan pelayanan, meningkatkan mutu layanan, serta mendukung proses evaluasi kesehatan masyarakat [1,2]. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis, setiap pelayanan kesehatan wajib melakukan pencatatan secara sistematis dan berkesinambungan sebagai bentuk tanggung jawab profesional tenaga kesehatan. Dalam konteks pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, keberadaan rekam medis menjadi semakin penting karena dapat membantu pemantauan kondisi kesehatan masyarakat secara berkala, terutama pada kelompok rentan seperti lansia dan masyarakat dengan penyakit tidak menular [3,4].

Masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan memiliki potensi besar dalam mendukung program kesehatan masyarakat melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan rutin maupun insidental. Selain menjadi tempat ibadah, masjid saat ini mulai berkembang sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang mampu menjangkau berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk bidang kesehatan [5,6]. Kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan di lingkungan masjid umumnya meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, asam urat, serta konsultasi kesehatan sederhana bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Di lingkungan Masjid Baiturrahman, kegiatan pemeriksaan kesehatan telah menjadi salah satu program yang mendapatkan respons positif dari masyarakat karena mampu menjangkau kelompok yang selama ini memiliki keterbatasan akses terhadap pemeriksaan kesehatan rutin. Oleh karena itu,

peningkatan kualitas tata kelola pelayanan kesehatan melalui penerapan rekam medis menjadi kebutuhan yang mendesak agar manfaat kegiatan tidak hanya bersifat sesaat, tetapi dapat digunakan untuk pemantauan kesehatan jangka panjang.

Namun demikian, dalam praktiknya kegiatan pemeriksaan kesehatan berbasis masyarakat tersebut masih banyak dilakukan tanpa sistem pencatatan rekam medis yang baik dan terstruktur. Kondisi ini menyebabkan hasil pemeriksaan kesehatan hanya bersifat sementara dan tidak terdokumentasi secara berkelanjutan, sehingga riwayat kesehatan masyarakat sulit dipantau dari waktu ke waktu [7].

Permasalahan lain yang sering muncul dalam kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat adalah belum optimalnya sistem administrasi dan dokumentasi kesehatan. Berdasarkan laporan kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid Baiturrahman Pondok Pinang Jakarta Selatan, kegiatan pemeriksaan kesehatan yang melibatkan jamaah dan masyarakat sekitar sebelumnya masih menghadapi kendala dalam pencatatan data pasien, pengelolaan hasil pemeriksaan, serta proses penyimpanan data kesehatan. Pemilihan Masjid Baiturrahman Pondok Pinang Jakarta Selatan sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Masjid ini merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang secara rutin menyelenggarakan berbagai program kemasyarakatan, termasuk kegiatan pelayanan kesehatan bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Tingginya jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan menyebabkan kebutuhan terhadap sistem pencatatan kesehatan yang lebih terstruktur menjadi semakin penting. Selain itu, sebagian besar peserta pemeriksaan merupakan kelompok usia dewasa dan lanjut usia yang memerlukan pemantauan kesehatan secara berkala karena memiliki faktor risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemia. Namun, hingga kegiatan ini dilaksanakan, belum tersedia sistem rekam medis yang mampu mendokumentasikan riwayat pemeriksaan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadikan Masjid

Baiturrahman sebagai lokasi yang relevan dan membutuhkan intervensi berupa penerapan rekam medis untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

Tingginya antusiasme masyarakat terhadap layanan kesehatan gratis menyebabkan jumlah pengunjung meningkat secara signifikan dalam waktu yang bersamaan, sementara jumlah tenaga kesehatan dan petugas pencatatan masih terbatas. Akibatnya terjadi penumpukan antrian, keterlambatan pelayanan, serta risiko kesalahan dalam pencatatan identitas maupun hasil pemeriksaan pasien. Selain itu, penggunaan sistem pencatatan manual tanpa pengelolaan yang sistematis berpotensi menyebabkan data tertukar, hilang, atau sulit ditelusuri kembali ketika diperlukan untuk tindak lanjut pelayanan kesehatan [8,9].

Kondisi tersebut tentu memberikan dampak yang cukup besar terhadap kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Tidak adanya rekam medis yang terdokumentasi secara baik dapat menghambat proses pemantauan kondisi kesehatan individu, khususnya bagi masyarakat yang memerlukan pemeriksaan kesehatan rutin. Data kesehatan yang tidak tersimpan dengan baik juga menyebabkan tenaga kesehatan kesulitan dalam melakukan evaluasi perkembangan kondisi pasien dari waktu ke waktu. Selain berdampak pada pelayanan individu, lemahnya pencatatan kesehatan masyarakat juga dapat mempengaruhi perencanaan program kesehatan berbasis komunitas karena tidak tersedia data yang valid dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menurunkan efektivitas program promotif dan preventif yang seharusnya menjadi fokus utama pelayanan kesehatan masyarakat [10].

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan rekam medis yang sistematis dan berkelanjutan dalam setiap kegiatan pemeriksaan kesehatan masyarakat. Implementasi rekam medis pada kegiatan pemeriksaan kesehatan di Masjid Baiturrahman menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan kualitas dokumentasi pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Melalui

penerapan rekam medis, seluruh data pasien mulai dari identitas, hasil anamnesis singkat, pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, asam urat, hingga tindak lanjut pelayanan dapat dicatat secara lengkap dan terstruktur. Sistem pencatatan ini tidak hanya membantu tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang lebih tepat, tetapi juga mempermudah proses monitoring kesehatan jamaah secara berkala. Selain itu, rekam medis dapat menjadi sumber data kesehatan masyarakat yang berguna dalam penyusunan program kesehatan di lingkungan masjid [11].

Pelaksanaan penerapan rekam medis dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan di Masjid Baiturrahman dilakukan melalui beberapa tahapan yang terorganisir. Kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta menggunakan dokumen identitas seperti KTP untuk memastikan ketepatan data pasien. Setelah proses pendaftaran selesai, peserta diberikan formulir rekam medis yang digunakan untuk mencatat seluruh hasil pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan dilakukan secara bertahap mulai dari pengukuran berat badan, tekanan darah, pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat. Seluruh hasil pemeriksaan dicatat langsung pada formulir rekam medis oleh petugas dan mahasiswa yang bertugas. Setelah proses pemeriksaan selesai, data rekam medis kemudian diinput kembali ke dalam format digital berbasis spreadsheet Excel sebagai bentuk digitalisasi sederhana untuk mempermudah proses penyimpanan, pengelolaan, dan evaluasi data kesehatan masyarakat.

Kegiatan penerapan rekam medis ini juga melibatkan kolaborasi antara Akademi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Bhumi Husada Jakarta, pengurus Masjid Baiturrahman, serta tenaga kesehatan dan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini menjadi bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat dan penerapan ilmu rekam medis secara langsung di lapangan. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktik dalam pengelolaan rekam medis, tetapi juga belajar mengenai pentingnya komunikasi, ketelitian, serta

koordinasi dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Di sisi lain, masyarakat memperoleh manfaat berupa layanan pemeriksaan kesehatan gratis yang lebih tertata dan profesional, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

Melalui penerapan rekam medis pada kegiatan pemeriksaan kesehatan di Masjid Baiturrahman, diharapkan tercipta sistem pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan. Dokumentasi kesehatan yang baik akan mempermudah proses pemantauan status kesehatan masyarakat serta mendukung pelaksanaan program promotif dan preventif secara lebih terarah. Selain itu, digitalisasi sederhana melalui penginputan data ke dalam format Excel diharapkan menjadi langkah awal menuju pengembangan sistem rekam medis elektronik berbasis masyarakat di masa mendatang. Dengan adanya sistem pencatatan kesehatan yang baik, Masjid Baiturrahman tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga dapat berkembang menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang aktif mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penerapan rekam medis pada pemeriksaan kesehatan di Masjid Baiturrahman Pondok Pinang Jakarta Selatan menggunakan metode pelatihan, demonstrasi, pendampingan, dan implementasi langsung rekam medis pada pelayanan pemeriksaan kesehatan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April 2026 dengan melibatkan dosen, tenaga kesehatan, staf, mahasiswa Akademi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Bhumi Husada Jakarta, serta pengurus Masjid Baiturrahman. Sasaran kegiatan adalah jamaah masjid dan masyarakat sekitar yang mengikuti pemeriksaan kesehatan gratis.

Tahap persiapan diawali dengan penyusunan proposal kegiatan, pengurusan perizinan, serta koordinasi dengan pengurus Masjid Baiturrahman

terkait waktu, tempat, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan survei lokasi untuk mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana serta memperkirakan jumlah peserta yang akan mengikuti pemeriksaan kesehatan.

Pada tahap ini tim juga menyusun instrumen kegiatan yang terdiri atas formulir rekam medis, lembar registrasi peserta, lembar observasi kelengkapan pengisian rekam medis, lembar monitoring pelayanan, dan format input data elektronik menggunakan Microsoft Excel. Selain itu dilakukan pembagian tugas kepada seluruh anggota tim serta simulasi alur pelayanan untuk memastikan setiap petugas memahami tugas dan tanggung jawabnya.

Tahap pelaksanaan dilakukan selama kegiatan pemeriksaan kesehatan berlangsung dengan menggunakan pendekatan pelayanan kesehatan terpadu berbasis rekam medis. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta menggunakan kartu identitas (KTP) dan pengisian data dasar pasien pada formulir rekam medis.

Selanjutnya peserta mengikuti pemeriksaan kesehatan yang meliputi pengukuran berat badan, tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat sesuai kebutuhan. Seluruh hasil pemeriksaan dicatat secara langsung ke dalam formulir rekam medis oleh petugas yang telah ditugaskan.

Selain implementasi rekam medis, peserta juga memperoleh edukasi dan penyuluhan singkat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala, pemeliharaan kesehatan, serta manfaat rekam medis dalam pemantauan status kesehatan secara berkelanjutan.

Setelah seluruh pemeriksaan selesai, formulir rekam medis dikumpulkan dan dilakukan proses digitalisasi melalui penginputan data ke dalam spreadsheet Microsoft Excel untuk memudahkan penyimpanan, pengolahan, dan analisis data kesehatan masyarakat.

Alur kegiatan terdiri atas: (1) registrasi peserta, (2) pengisian identitas pada formulir rekam medis, (3) pemeriksaan kesehatan, (4) pencatatan hasil pemeriksaan pada rekam medis, (5) edukasi kesehatan, (6) verifikasi kelengkapan

dokumen, dan (7) input data ke dalam sistem digital sederhana.

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan penerapan rekam medis selama kegiatan berlangsung. Evaluasi menggunakan lembar observasi dan checklist kelengkapan rekam medis yang mencakup identitas pasien, hasil pemeriksaan, diagnosis atau temuan kesehatan, serta tindak lanjut pelayanan.

Selain itu dilakukan evaluasi terhadap efektivitas alur pelayanan melalui pengamatan langsung oleh tim pelaksana, meliputi ketepatan registrasi, kelengkapan dokumentasi, ketepatan penginputan data, dan koordinasi antarpetugas.

Data yang ditampilkan pada bagian hasil diperoleh dari formulir rekam medis yang telah terisi lengkap, lembar registrasi peserta, hasil pemeriksaan kesehatan, serta hasil observasi pelaksanaan kegiatan. Data tersebut kemudian direkapitulasi dan dianalisis secara deskriptif menggunakan frekuensi dan persentase.

Tahap monitoring dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan penerapan rekam medis dalam kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat di lingkungan Masjid Baiturrahman. Monitoring dilakukan melalui peninjauan kembali hasil dokumentasi rekam medis dan data kunjungan masyarakat yang telah diinput ke dalam format digital. Tim pelaksana juga melakukan pemantauan terhadap pemanfaatan data kesehatan masyarakat sebagai dasar evaluasi kegiatan pemeriksaan kesehatan berikutnya. Selain itu, monitoring dilakukan untuk melihat perkembangan penerapan sistem pencatatan kesehatan yang lebih tertib dan sistematis oleh kader maupun pengurus kegiatan kesehatan di lingkungan masjid. Melalui monitoring yang berkelanjutan, diharapkan kegiatan pemeriksaan kesehatan berbasis masyarakat dapat terus berkembang dan mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara optimal.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) seluruh peserta memiliki formulir rekam medis yang terisi lengkap, (2) seluruh hasil pemeriksaan kesehatan terdokumentasi dengan baik, (3) seluruh data peserta berhasil diinput ke dalam format

digital, serta (4) terlaksananya pelayanan kesehatan dengan alur yang tertib dan sistematis sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penerapan Rekam Medis pada Pemeriksaan Kesehatan di Masjid Baiturrahman” dilaksanakan di Masjid Baiturrahman, Pondok Pinang, Jakarta Selatan pada hari Sabtu, 7 Februari 2026 pukul 08.00–10.30 WIB. Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Akademi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Bhumi Husada Jakarta bekerja sama dengan pengurus Masjid Baiturrahman serta didukung oleh tenaga kesehatan dan Palang Merah Indonesia. Sasaran kegiatan adalah jamaah Masjid Baiturrahman dan masyarakat sekitar yang membutuhkan pemeriksaan kesehatan rutin, khususnya masyarakat usia dewasa dan lansia yang memiliki risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, kolesterol tinggi, dan asam urat. Pelaksanaan kegiatan berada di bawah naungan Puskesmas Pondok Pinang sebagai bentuk dukungan terhadap pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Tim pelaksana kegiatan terdiri dari dosen, staf, tenaga kesehatan, serta mahasiswa Akademi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Bhumi Husada Jakarta. Tim pengabdian dipimpin oleh Ketua Pelaksana Normariati Silaban, S.St.MIK., M.M., dengan dukungan dari dosen dan tenaga kesehatan yang bertugas dalam pelayanan pemeriksaan kesehatan serta pendokumentasian rekam medis. Sebanyak tujuh mahasiswa turut dilibatkan secara aktif dalam kegiatan ini dengan pembagian tugas pada bagian pendaftaran, pemeriksaan kesehatan, pengisian rekam medis, penginputan data, dan penyimpanan dokumen rekam medis. Sebelum kegiatan dilaksanakan, seluruh tim mendapatkan pembekalan dan simulasi mengenai alur pelayanan kesehatan serta tata cara pengisian rekam medis untuk memastikan kegiatan

berjalan tertib, efektif, dan sesuai standar pelayanan kesehatan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan memperoleh partisipasi yang tinggi dari masyarakat. Sebanyak 49 peserta mengikuti pemeriksaan kesehatan yang terdiri atas 16 laki-laki (32.7%) dan 33 perempuan (67.3%). Seluruh peserta memperoleh pelayanan pemeriksaan kesehatan dasar yang meliputi pengukuran berat badan, tekanan darah, pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat.

Output utama kegiatan adalah berhasil diterapkannya sistem rekam medis sederhana pada pelayanan pemeriksaan kesehatan berbasis masyarakat di Masjid Baiturrahman. Sebanyak 49 formulir rekam medis berhasil dibuat dan diisi secara lengkap sesuai identitas peserta serta hasil pemeriksaan kesehatan yang diperoleh. Seluruh dokumen rekam medis kemudian direkapitulasi dan diinput ke dalam format digital menggunakan Microsoft Excel sehingga tersedia basis data kesehatan masyarakat yang dapat digunakan untuk kegiatan monitoring kesehatan berikutnya.

Selain penerapan rekam medis, kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya pencatatan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan rutin. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan kuesioner sederhana yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan, jumlah peserta yang memiliki pengetahuan baik mengenai fungsi rekam medis meningkat dari 19 orang (38.8%) sebelum edukasi menjadi 42 orang (85.7%) setelah edukasi. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan selama kegiatan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat rekam medis sebagai sarana dokumentasi dan pemantauan kesehatan secara berkelanjutan.

Dari aspek sikap, sebagian besar peserta menunjukkan respons positif terhadap penerapan rekam medis pada kegiatan pemeriksaan kesehatan. Peserta menyatakan bahwa pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan secara terstruktur memudahkan mereka untuk mengetahui riwayat kesehatan pribadi dan dapat digunakan sebagai

referensi pada pemeriksaan kesehatan berikutnya. Selain itu, peserta menyatakan kesediaan untuk mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan berkala yang menggunakan sistem pencatatan rekam medis serupa.

Bagi institusi pendidikan, kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan keterampilan mahasiswa dalam pengelolaan rekam medis komunitas. Sebanyak tujuh mahasiswa terlibat langsung dalam proses registrasi pasien, pengisian formulir rekam medis, verifikasi data, digitalisasi dokumen, serta penyimpanan arsip kesehatan. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman praktik nyata dalam penerapan ilmu rekam medis pada pelayanan kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, capaian kegiatan meliputi: (1) tersusunnya 49 dokumen rekam medis peserta secara lengkap; (2) terbentuknya basis data digital hasil pemeriksaan kesehatan masyarakat; (3) meningkatnya pengetahuan peserta mengenai fungsi rekam medis dari 38.8% menjadi 85.7%; dan (4) meningkatnya keterampilan mahasiswa dalam pengelolaan rekam medis berbasis komunitas.

Dokumentasi pelaksanaan pengabdian di lokasi pengabdian dapat dilihat pada gambar gambar berikut:



Gambar 1. Dokumentasi pengabdian

PEMBAHASAN

Penerapan rekam medis pada kegiatan pemeriksaan kesehatan di Masjid Baiturrahman menunjukkan bahwa sistem dokumentasi kesehatan sederhana dapat diterapkan secara efektif pada pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan oleh tersusunnya dokumen rekam medis bagi seluruh peserta pemeriksaan kesehatan serta terbentuknya basis data kesehatan masyarakat yang

terdigitalisasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa rekam medis tidak hanya relevan digunakan pada fasilitas pelayanan kesehatan formal seperti rumah sakit dan puskesmas, tetapi juga dapat diterapkan pada kegiatan kesehatan masyarakat untuk mendukung kontinuitas pelayanan dan pemantauan kesehatan jangka panjang.

Menurut konsep manajemen informasi kesehatan, rekam medis berfungsi sebagai sumber informasi yang mendokumentasikan kondisi kesehatan individu secara berkesinambungan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan klinis maupun program kesehatan masyarakat. Keberadaan rekam medis memungkinkan tenaga kesehatan melakukan identifikasi faktor risiko, memantau perkembangan status kesehatan, dan menentukan tindak lanjut yang sesuai [12]. Dalam konteks pelayanan kesehatan berbasis komunitas, dokumentasi yang baik juga berperan sebagai sumber data epidemiologis yang dapat digunakan untuk merencanakan kegiatan promotif dan preventif yang lebih tepat sasaran [13].

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya rekam medis dan pemeriksaan kesehatan rutin setelah diberikan edukasi. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa penyampaian informasi secara langsung melalui penyuluhan dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat karena peserta memperoleh kesempatan untuk mendengar, melihat, dan berdiskusi mengenai materi yang diberikan [14,15]. Pengetahuan yang meningkat merupakan tahap awal yang penting dalam pembentukan kesadaran kesehatan dan dapat menjadi dasar munculnya perilaku kesehatan yang lebih baik pada masa mendatang.

Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang melaporkan bahwa edukasi kesehatan yang disertai dengan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini penyakit dan pemantauan kesehatan secara berkala. Program pelayanan kesehatan berbasis

komunitas yang memanfaatkan pencatatan kesehatan secara sistematis terbukti dapat meningkatkan keteraturan pelayanan serta memudahkan pelacakan riwayat kesehatan masyarakat. Dengan demikian, penerapan rekam medis pada kegiatan pemeriksaan kesehatan di Masjid Baiturrahman memiliki potensi untuk menjadi model pelayanan kesehatan komunitas yang dapat direplikasi pada lingkungan masjid atau komunitas lainnya [16].

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Faktor utama adalah adanya kolaborasi yang baik antara Akademi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Bhumi Husada Jakarta, pengurus Masjid Baiturrahman, tenaga kesehatan, Palang Merah Indonesia, serta masyarakat setempat. Dukungan pengurus masjid mempermudah proses sosialisasi dan mobilisasi peserta, sedangkan keterlibatan tenaga kesehatan dan mahasiswa memungkinkan pelayanan kesehatan serta pencatatan rekam medis dilakukan secara lebih terorganisir. Tingginya antusiasme masyarakat juga menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan yang mudah diakses masih cukup tinggi, khususnya pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia yang memiliki risiko penyakit tidak menular.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa hambatan. Jumlah peserta yang cukup banyak dalam waktu yang bersamaan menyebabkan terjadinya antrean pada tahap registrasi dan pemeriksaan kesehatan. Selain itu, penggunaan formulir rekam medis manual memerlukan waktu pencatatan yang relatif lebih lama dibandingkan sistem elektronik. Kondisi ini berpotensi meningkatkan beban kerja petugas dan risiko terjadinya kesalahan pencatatan apabila tidak disertai koordinasi yang baik. Hambatan serupa juga sering ditemukan pada berbagai program pelayanan kesehatan masyarakat yang masih mengandalkan dokumentasi berbasis kertas, terutama ketika jumlah peserta meningkat dan sumber daya manusia terbatas.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, tim pelaksana melakukan pembagian tugas yang lebih terstruktur serta menerapkan digitalisasi data

menggunakan spreadsheet Microsoft Excel setelah kegiatan berlangsung. Langkah ini terbukti membantu proses penyimpanan, pengelolaan, dan penelusuran data kesehatan masyarakat secara lebih efisien. Pengalaman ini menunjukkan bahwa integrasi antara pencatatan manual dan digital dapat menjadi solusi transisi yang efektif sebelum penerapan sistem rekam medis elektronik yang lebih komprehensif.

Secara lebih luas, kegiatan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Keberadaan data kesehatan yang terdokumentasi memungkinkan pelaksanaan monitoring kesehatan masyarakat secara berkelanjutan dan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program promotif maupun preventif pada kegiatan kesehatan berikutnya. Selain itu, kegiatan ini memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berperan dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan rekam medis pada kegiatan kesehatan berbasis komunitas perlu terus dikembangkan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penyempurnaan sistem dokumentasi, serta pengembangan rekam medis elektronik yang lebih terintegrasi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penerapan rekam medis pada pemeriksaan kesehatan di Masjid Baiturrahman Pondok Pinang Jakarta Selatan telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat maupun mahasiswa. Penerapan rekam medis membantu proses pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan menjadi lebih sistematis dan terstruktur sehingga mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan pencatatan kesehatan secara berkelanjutan.

Kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan pengembangan sistem pencatatan kesehatan yang lebih efektif dan terintegrasi. Penambahan jumlah petugas serta penerapan sistem antrean yang lebih tertata juga diperlukan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan masyarakat. Selain itu, digitalisasi rekam medis sederhana dapat mulai dikembangkan untuk mempermudah proses dokumentasi dan pemantauan kesehatan masyarakat di lingkungan masjid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akademi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Bhumi Husada Jakarta beserta seluruh dosen, staf, dan mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus Masjid Baiturrahman Pondok Pinang Jakarta Selatan, tenaga kesehatan, Palang Merah Indonesia, serta seluruh masyarakat dan jamaah yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rohman H, Ismiyati N, Irianto IDK. Posyandu cadre training in utilizing information systems to manage elderly medical record data. *Community Empower.* 2022;7(11):1935–44. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Bar A. Siaga Lansia dengan Komorbid Diabetes Mellitus Pada Era New Normal di Desa Mudung Darat Kabupaten Muaro Jambi. *J Pengabdian Masyarakat Meambo.* 2022;1(2):202–11. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Pintar T. Implementasi Solusi Teknologi untuk Pelayanan Kesehatan Lansia: Desain Tongkat Arduino dan Aplikasi Rekam Medis. *J SOLMA.* 2024;13(3):2139–47. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]

4. Laksono SP, Syarif I. Peningkatan Kesehatan Lansia Melalui Sistem Informasi Ageing Monitoring Medical Record. In: Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian kepada Masyarakat. 2018. p. 333–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Lestari K, Priyono P, Andoyo A, Khumaidi A, Sari NDF. Digitalisasi Pencatatan Posyandu Berbasis Spreadsheet untuk Monitoring Kesehatan Balita dan Lansia di Pekon Yogyakarta Selatan. *BERBAKTI J Pengabdian Kpd Masy*. 2026;2(04):342–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Dyahariesti N, Yuswantina R, Lestari IP. Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan bagi Lansia. *Indones J Community Empower*. 2024;6(2):204–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Mulyana DI, Yel MB, Ikbal M, Zuhari AB, Lutfianti N, Wibowo DR. Implementasi Sistem Informasi Pelayanan Posyandu Lansia (BINDU) pada RT007/011 Rusunawa Pulogebang Jakarta Timur Berbasis Web. *J Pengabdian Masy Berkemajuan*. 2022;6(4):1638–43. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Susanty D, Mitra M, Kamal Y, Nurlisis N, Harahap H. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Sungai Piring, Riau. *J Cakrawala Promkes*. 2023;5(1):58–66. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Widyawati E, Yunita J, Rany N, Ismainar H, Hanafi A. Pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia wilayah kerja puskesmas tualang kabupaten siak. *JOMIS (Journal Midwifery Sci)*. 2024;8(2):153–63. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Tanti WO. Rancangan Aplikasi ElderCare Monitor: Pemantauan Kesehatan Lansia Berbasis Kolaborasi Keluarga dan Puskesmas. Universitas Islam Indonesia; 2025. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Mufidah R. Sistem Monitoring Status Kesehatan Lansia Berdasarkan Data Posyandu Menggunakan Logika Fuzzy. Universitas Muhammadiyah Ponorogo; 2021. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Rohman H, Agnia E. Pelaporan Posyandu Lansia Puskesmas Banguntapan III: Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web. *Indones Heal Inf Manag J*. 2019;7(2):44–53. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Khafidhoh N, Firmansyah AB. Digitalisasi Layanan Posyandu Lansia Berbasis Web Di Posyandu Mawar 1. *J Sist Inf Triguna Dharma (JURSI TGD)*. 2025;4(5):1258–67. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Rohman H, Ismiyati N, Irianto IDK, Nurrochman A, Saputra RP. Pendampingan Kegiatan Evaluasi Sistem Informasi Posyandu Lansia Bougenville Padukuhan Tegalwaras, Sariharjo, Kapanewon Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. In: Prosiding Community Service & Engagement Seminar (COSECANT). 2022. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Usman RD, Rahayu DYS, Palualla DPP. Kemudahan Pencatatan, Monitoring, dan Pelaporan Kesehatan Lansia dengan Pemanfaatan Sistem Informasi Kesehatan Lanjut Usia Silanu Amombo. *Heal Inf J Penelit*. 2022;14(2):124–31. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Fitriasih SH, Siswanti S. Hubungan Keaktifan Lansia dan Kader dengan Status Gizi dalam Kegiatan Posyandu untuk Menunjang Sistem Informasi Pemantauan Kesehatan. *Semantik*. 2014;4(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]